

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS melalui Model Group Investigation di Kelas IV Sekolah Dasar

Sri Zuhana Idayatun¹, Esti Setiawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.405](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.405)

Submitted:

February 28, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Group Investigation,
motivation, learning outcome

ABSTRACT

This study aims to increase motivation and learning outcomes of SDA material for social studies subject matter through the Group Investigation (GI) model. The research subjects were fourth-grade students at SDN Kemadang for the 2018/2019 academic year, totaling 20 students. The method used is Classroom Action Research which consists of two cycles. Every cycle consists of four steps, namely planning, action, observation, and reflection. Collect data using observation sheets of learning motivation and student learning outcomes tests. The result showed that the Group Investigation (GI) model could increase the motivation and learning outcomes of the fourth-grade students at SDN Kemadang. It shows the increase in students' motivation and learning outcomes. In the first cycle, the learning motivation reached 72.5% in a good enough category in the second cycle is increased to 80% with the best type. Completeness of learning outcomes in the first cycle reached 55%, with an average score of 76.10 in enough category, and the end of the second cycle increased to 80% with an average score of 82.05 in the best category.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Esti Setiawati

Program Studi Pendidikan IPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan PGRI I No. 117, Sonosewu Yogyakarta

Email: esti@upy.ac.id

1. PENDAHULUAN

Proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh persepsi peserta didik terhadap guru. Perhatian, sikap hangat, suportif, dan pemberi semangat seorang guru diyakini bisa memberi motivasi terhadap peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya [1].

Motivasi sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran. Motivasi memiliki kedudukan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata berasal dari diri peserta didik, tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar peserta didik. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga peserta didik akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila peserta didik memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal [2].

Motivasi menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Hasil belajar akan menjadi optimal karena adanya motivasi [3].

Muatan pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari pembelajaran tematik di sekolah dasar. Proses pembelajaran muatan pelajaran IPS di sekolah dasar umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya peserta didik kurang tertarik untuk mendalami muatan pelajaran IPS. Hal tersebut karena adanya anggapan bahwa muatan pelajaran IPS di sekolah dasar dianggap sebagai program nomor dua setelah muatan pelajaran IPA. Mereka menganggap bahwa muatan pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga peserta didik tidak serius dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu guru kurang menarik dalam menyampaikan pembelajarannya, hanya melalui ceramah dan mencatat di buku, peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pada umumnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu sama, hal tersebut tergantung dari masing-masing individu dan faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti motivasi belajar peserta didik sebagai faktor intrinsik. Apabila motivasi belajar peserta didik menurun karena ketidaksukaannya pada muatan pelajaran IPS dan guru tidak segera mencari metode yang tepat dalam pembelajaran dikhawatirkan hasil belajar akan terus menurun. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya diatasi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik [4].

Berdasarkan pengamatan pada pembelajaran muatan pelajaran IPS kelas IV SDN Kemadang pada materi Sumber Daya Alam, kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran kurang memuaskan. Hal ini terbukti dari hasil observasi kegiatan belajar peserta didik dan evaluasi yang diperoleh peserta didik pada muatan pelajaran IPS masih di bawah KKM. Kondisi ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang belum tepat. Guru lebih mendominasi pembelajaran (*teacher centered*) sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa bosan, jenuh, kurang perhatian terhadap pembelajaran, serta kurang memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berkenaan dengan kondisi pembelajaran di kelas IV SDN Kemadang tersebut, maka perlu dilakukan tindakan bermakna oleh guru untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPS khususnya materi Sumber Daya Alam. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif adalah pengorganisasian kegiatan kelas yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja bersama secara kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru [5].

Metode pembelajaran yang dipilih guru adalah pembelajaran metode *Group Investigation (GI)* [6]. *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau peserta didik dapat mencari melalui internet. Peserta didik dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Metode *Group Investigation* dapat melatih peserta didik guna menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran [7].

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Group Investigation* antara lain:

a. Seleksi topik

Peserta didik memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

b. Merencanakan kerjasama

Peserta didik bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah 1 di atas.

c. Implementasi

Peserta didik melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b). Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

d. Analisis dan sintesis

Peserta didik menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

e. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua peserta didik dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

f. Evaluasi

Guru beserta peserta didik melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap peserta didik secara individu atau kelompok, atau keduanya [8].

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar muatan pelajaran IPS materi SDA kelas IV SDN Kemadang. Diharapkan melalui model pembelajaran *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS kelas IV SDN Kemadang materi Sumber Daya Alam.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Gambaran konsep model Kemmis & Taggart disampaikan langkah penelitian tindakan kelas seperti: diawali pra-siklus, setiap siklus terdiri dari a. perencanaan, b. tindakan, c. pengamatan, dan d. refleksi [9]. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Kemadang dengan jumlah 20 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi motivasi belajar peserta didik dan tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan persentase. Model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar apabila didapatkan 80% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Model pembelajaran *Group Investigation* dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar apabila telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 80% dengan rerata ketuntasan 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tentang motivasi belajar baru 40% peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Demikian pula berdasarkan hasil tes pada saat ulangan harian sebelum dilakukan tindakan diperoleh rerata 65. Jumlah peserta didik yang memperoleh rerata sama atau melebihi KKM baru 40% dari jumlah peserta didik 20 anak.

Berdasarkan identifikasi permasalahan pada pra siklus, guru melakukan refleksi mencari solusi pada permasalahan tersebut. Adapun solusinya antara lain: 1. guru memberikan suasana pembelajaran yang rileks, menyenangkan agar peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2. guru melaksanakan pembelajaran dengan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, 3. model pembelajaran yang sesuai salah satunya adalah *Group Investigation*. Metode *Group Investigation* dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran [10].

Melihat hasil capaian belajar peserta didik dalam memahami materi sumber daya alam, hasil yang dicapai peserta didik masih dibawah indikator yang diharapkan. Indikator yang diharapkan adalah sebanyak 80% peserta didik mendapat nilai sama dengan atau diatas nilai KKM, sedangkan peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM baru 55%. Berdasar hasil capaian tersebut terlihat bahwa peserta didik belum mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini.

Kegiatan siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan tersebut sesuai dengan tahapan PTK.

Capaian hasil belajar peserta didik sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* sehingga peserta didik sudah bekerja dengan saling berinteraksi dalam kelompok dimana mereka mempengaruhi antar teman dalam memahami pelajaran. Peserta didik sudah banyak terlibat dalam menelaah materi yang tercakup dalam muatan pelajaran tersebut. Mereka sudah merasa nyaman dan percaya diri dan berpartisipasi serta andil dalam memecahkan masalah dalam kelompok maupun berani mempresentasikan hasil. Peserta didik yang mampu mencapai nilai KKM pada siklus II sebanyak 85%. Berdasar hasil capaian tersebut terlihat bahwa peserta didik sudah mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini.

Capaian hasil belajar peserta didik tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *group investigation* peserta didik sudah bekerja dengan saling berinteraksi dalam kelompok dimana mereka saling *suport* antar teman dalam memahami pelajaran. Peserta didik sudah banyak terlibat dalam menelaah materi yang tercakup dalam muatan pelajaran tersebut. Mereka merasa nyaman dan percaya diri menyelesaikan masalah dalam kelompok tersebut dan berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II dengan model pembelajaran *group investigation* cukup lancar dan menyenangkan. Pada pertemuan kedua dan ketiga siklus II peserta didik lebih mengenal arti kerja kelompok dan bagaimana bersikap dalam situasi kerja kelompok. Peserta didik dalam kelompok sangat bisa memfungsikan semua anggota kelompok. Peserta didik yang berkemampuan kurang merasa berani dan percaya diri untuk memberi usul dan saran. Sejalan dengan pendapat bahwa model pembelajaran *group investigation* memiliki keunggulan yakni peserta didik dapat lebih semangat, aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam memecahkan suatu masalah. Ada tanggung jawab secara individu maupun kelompok untuk tampil lebih baik dalam mempresentasikan hasil kerjanya.

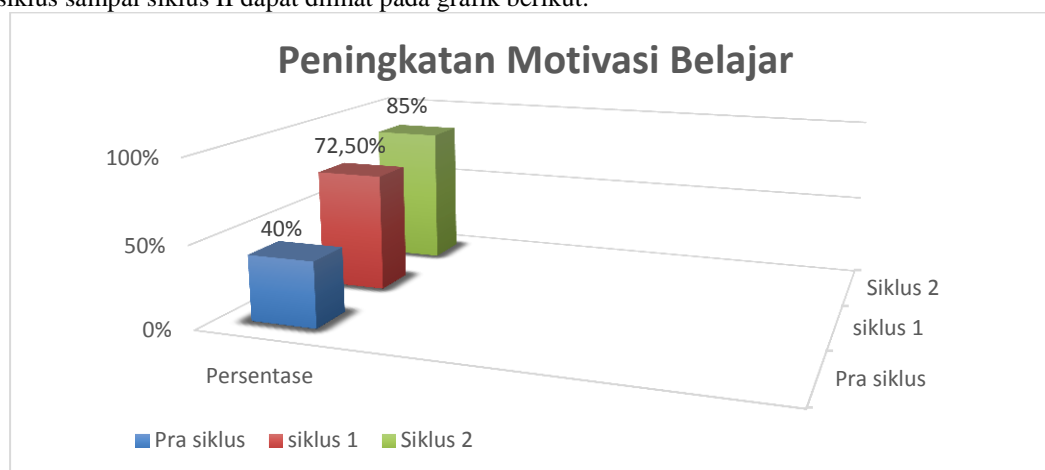
Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan setelah siklus II, maka disampaikan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran *group investigation* sudah berjalan dengan baik. Pada siklus II peserta didik mulai mengenal arti kerja kelompok dan bagaimana bersikap dalam situasi kerja kelompok. Semua peserta didik mampu menjadi anggota kelompok dan mengerti akan tanggungjawabnya.

Berdasarkan gambaran hasil yang dicapai pada siklus II tersebut maka pembelajaran menggunakan model *group investigation* dapat diterapkan dengan baik. Peserta didik mulai menyesuaikan dan dapat mengikuti pembelajaran menggunakan model *group investigation* dengan baik dan merasa senang.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan untuk perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus I pada hari Jumat tanggal 26 Oktober 2018, hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018, dan hari Kamis tanggal 1 November 2018. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2018, hari Kamis tanggal 8 November 2018, dan Selasa 13 November 2018.

Pada kondisi awal tersebut masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, maka harus dilakukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sumber daya alam. Dalam proses pembelajaran tersebut dibagi menjadi 6 langkah kegiatan yaitu kegiatan seleksi topik, merencanakan kerjasama, implementasi/investigasi, analisis dan sintesis, penyajian hasil/presentasi, dan evaluasi.

Penerapan model pembelajaran *group investigation* pada peserta didik kelas IV SDN Kemadang Kabupaten Gunungkidul melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan mengemukakan pendapatnya. Peserta didik terdorong aktif dalam proses pembelajaran mulai tahap awal sampai akhir, sehingga timbul rasa senang, nyaman dan termotivasi untuk belajar. Peserta didik juga belajar dengan mandiri sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan merasa dihargai, dengan demikian secara otomatis motivasi belajar menjadi lebih baik. Selain itu peserta didik harus paham langkah-langkah yang harus dilakukan. Dengan begitu, peserta didik harus bertanggung jawab atas tugas individu maupun kelompok yang harus diselesaikannya. Peningkatan motivasi dari prasiklus sampai siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



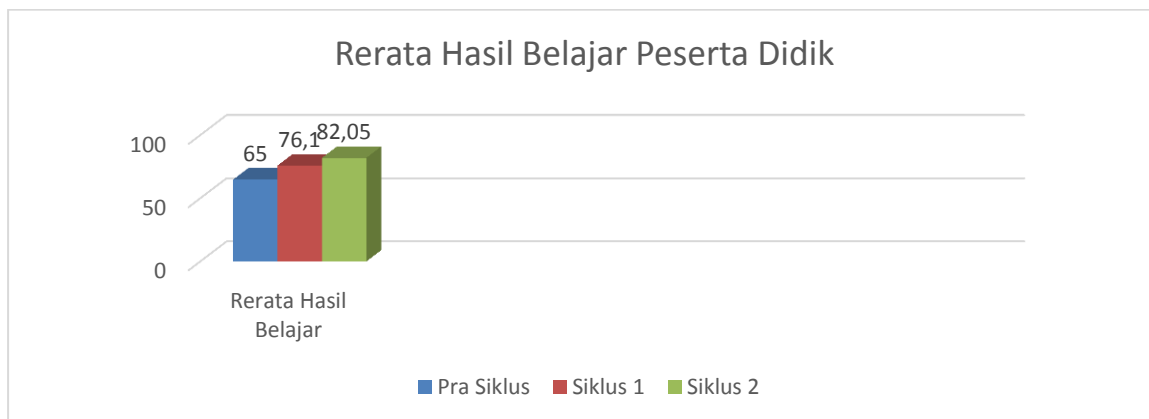
Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar 1, hasil observasi pada prasiklus menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih rendah yakni 40%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I menunjukkan kriteria taraf keberhasilan baik dengan presentase motivasi rata-rata 72,5%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase rata-rata 85%, dan dinyatakan memperoleh kriteria taraf keberhasilan yang sangat baik. Peneliti mencatat bahwa pada siklus I peserta didik masih kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, bahkan ada peserta didik yang masih bingung dengan langkah-langkah yang harus dilakukan. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa dalam belajar secara berkelompok dan belum dapat bertanggung jawab secara penuh terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Pada siklus II motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik lebih

termotivasi sehingga berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan lebih percaya diri serta merasa lebih nyaman dan senang.

Hasil pengamatan pada siklus I, peserta didik tidak mau bergabung dengan anggota kelompoknya karena mereka ingin memilih-milih teman sebagai anggota kelompoknya dan belum ada tanggung jawab untuk saling membantu antar sesama anggota kelompok. Pada siklus II peserta didik mulai nyaman berkelompok secara heterogen, bahkan mereka saling membantu dalam belajar. semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu antar anggota kelompok. Analisis dari hasil kerja kelompok dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ada 9 peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) muatan pelajaran IPS, sedangkan pada siklus II hanya 3 peserta didik memperoleh hasil yang dibawah KKM.

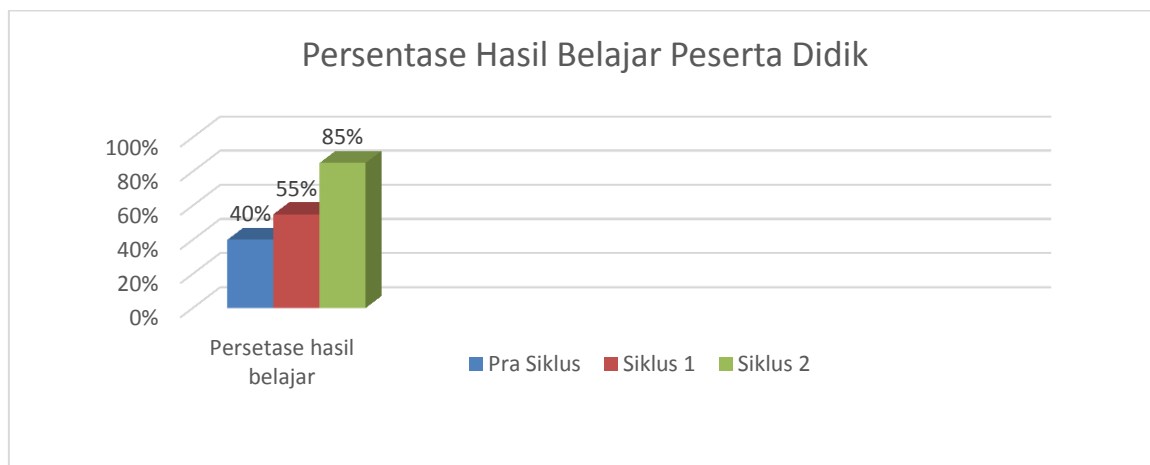
Peningkatan rerata hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II dapat dideskripsikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rerata Hasil Belajar IPS

Berdasarkan gambar 2, terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata dari kondisi awal yaitu 65,00 menjadi 76,10 pada siklus I kemudian mengalami peningkatan disiklus II dengan rata-rata 82,05.

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Terbukti hasil pengamatan kondisi awal dari 20 peserta didik yang tuntas 8 peserta didik dan 12 peserta didik yang tidak tuntas. Dengan nilai ketuntasan 40% dengan nilai rata-rata peserta didik 65,00 menjadi 55% dengan nilai rata-rata peserta didik 76,10 dari hasil post test siklus I dengan 20 peserta didik yang mengikuti tes 14 peserta didik tuntas dan 6 peserta didik yang belum tuntas. Pada post test siklus II nilai ketuntasan meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata peserta didik 82,05. Dari 20 peserta didik yang mengikuti tes, 17 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik belum tuntas. Peningkatan rerata hasil belajar dalam persentase dari prasiklus sampai siklus dua dapat digambarkan dalam gambar 3 berikut.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis hasil yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar materi sumber daya alam pada peserta didik kelas IV SDN Kemadang Kabupaten Gunungkidul tahun 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I mencapai 72,5% berkategori cukup baik dan pada siklus II meningkat menjadi 85% berkategori baik.

Melalui model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar materi sumber daya alam pada peserta didik kelas IV SDN Kemadang. Indikator keberhasilan terpenuhi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I mencapai 55%, dengan rata rata nilai 76,10 berkategori cukup, meningkat menjadi 85% pada akhir siklus II dengan rata-rata nilai adalah 82,05 berkategori baik. Dengan capaian tersebut maka indikator penelitian yang ditetapkan 80% peserta didik mampu mencapai nilai KKM artinya indikator dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Mukhlis, 编辑, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019, p. 85.
- [2] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 5, p. 172, 2017.
- [3] Kompri, Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa, 3 ed., A. Kamsyach, Ed., Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2019, p. 326.
- [4] R. K. Ulfah, A. Santoso and S. Utaya, "Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, vol. 1, pp. 1607-1608, 2016.
- [5] H. Purwanto, V. Novianto and Sriyanto, Vaiabel-Variabel Esensial Penelitian Pendidikan Pembelajaran, vol. 1, N. F. Abidin, Ed., Surakarta: UNS Press, 2019, p. 52.
- [6] I. Rodiah and Salamah, "Peningkatan Minat, Motivasi, dan Hasil belajar IPS Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri I Sanden melalui Model pembelajaran Group Investigation," *Sosialita*, vol. 15, p. 52, 2021.
- [7] A. K. M. Budiyanto, Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning, vol. 1, Malang: UMM Press, 2016, p. 67.
- [8] Naziroh and Muhammadi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Group Investigation (GI) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di kelas V/A Sekolah Dasar," *Journal of Basic Education Studies*, vol. 4, p. 3465, 2021.
- [9] E. B. Susanto, Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dalam Rangka Menuju Pengembangan Profesi Berkelanjutan, Yogyakarta: Liberty, 2015, p. 14.
- [10] Z. Arifin and T. Y. Affandi, "'Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) dan Strategi Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar akuntansi Siswa SMK di Kota Kediri," *Nusantara of Research*, vol. 2, p. 13, 2015.
- [11] D. Majid, "Perencanaan Pengembangan Pembelajaran," *Sosialita*, pp. 56-57, 2018.